



**PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL GELEBAH
DENGAN MENGGUNAKAN GAYA PERTUNJUKAN TEATER**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
DIV Produksi Film dan Televisi**

UNIVERSITAS
Dinamika

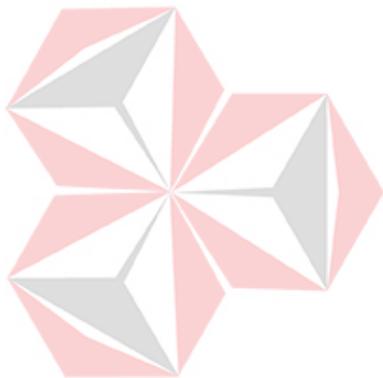
**Oleh:
Papay Nugroho
18510160026**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2022**

**PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL GELEBAH
DENGAN MENGGUNAKAN GAYA PERTUNJUKAN TEATER**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS

Disusun Oleh:
Dinamika

Nama : Papay Nugroho

NIM : 18510160026

Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI BERJUDUL GELEBAH
DENGAN MENGGUNAKAN GAYA PERTUNJUKAN TETAER**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Papay Nugroho

NIM: 18510160026

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: 4 Januari 2022

Pembimbing

I. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN. 0719106401

II. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

Penguji

I. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802



Digitally signed by Bambang Hariadi
DN: cn=Bambang Hariadi,
o=Universitas Dinamika,
ou=Wakil Rektor 1,
email=bambang@dinamika.ac.id,
c=D
Date: 2022.01.12 09:58:06 +0700



Digitally signed by Universitas Dinamika
Date: 2022.01.12
14:32:38 +07'00'



Digitally signed by Universitas Dinamika
Date: 2022.01.12
15:36:03 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.01.14
08:51:53 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

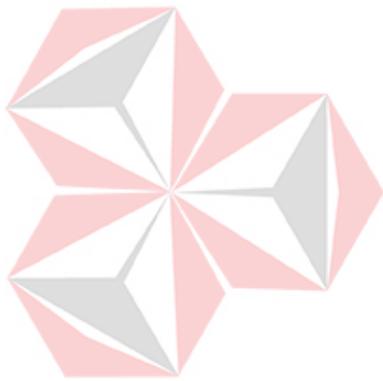
NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

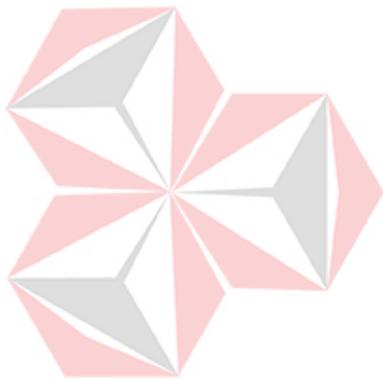
LEMBAR MOTTO

Go big or go home



UNIVERSITAS
Dinamika

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan untuk kedua Orang Tua

UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Papay Nugroho**
NIM : **18510160026**
Program Studi : **Produksi Film dan Televisi**
Fakultas : **Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **Penyutradaraan Film Fiksi Pendek Berjudul Gelebah Dengan Menggunakan Gaya Pertunjukkan Teater**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Surabaya, 4 Januari 2022

Papay Nugroho
NIM : 18510160026

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh ide konsep penulis tentang film yang menceritakan kerinduan seorang anak terhadap sosok ibu yang telah lama meninggalkannya, hal ini membuat dialog dan adegan dalam film menjadi emosional. Sehingga, penulis sebagai sutradara mengemas film pendek fiksi berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater. Tujuan penulis dalam Tugas Akhir ini adalah menyutradarai sekaligus menghasilkan film pendek berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater. Sutradara bertanggung jawab kepada segala aspek yang ada di film dengan didukung oleh berbagai divisi seperti penulis naskah, penata gambar, perekam suara, penata musik dan penata artistik untuk mencapai hasil akhir sebuah film yang memenuhi harapan. Dalam proses penciptaan film ini penulis menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan data dengan wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Hasil dari proses penyutradaraan film Tugas Akhir ini adalah menghasilkan konsep dan tata adegan dengan menggunakan gaya pertunjukan teater yang digabung dengan penulisan naskah, penata gambar, penata suara dan penata artistik yang akhirnya menjadi film fiksi pendek berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater. Dalam proses menyutradarai karya ini masih lemah dalam pengambilan suara dari dialog yang dimainkan oleh aktor karena masih banyak suara-suara *noise* yang mengganggu dialog. Untuk ke depannya pada saat merekam suara dialog aktor disarankan untuk mencari tempat *shooting* yang jauh dari kegiatan masyarakat yang bisa menimbulkan suara keras. Dan menggunakan dua sumber alat perekam suara yaitu *shotgun mic* dan *clip on*.

Kata kunci: *Film Pendek, Gelebah, Teater, Penyutradaraan*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul Gelebah Dengan Menggunakan Gaya Pertunjukan Teater dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif sekaligus Dosen Penguji.
4. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
5. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Novan Andrianto, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh *talent*, yakni Bapak Sabil Lugito dan Ibu Ayu.
8. Seluruh *crew* yang membantu.
9. Teman-teman di Progam Studi DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.
10. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan tugas akhir.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian kiranya gambaran dari laporan Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

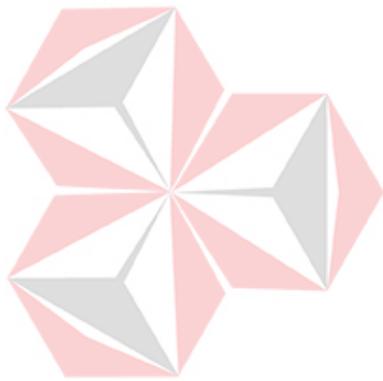
Surabaya, 3 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Film	4
2.2 Jenis Film	5
2.3 Pertunjukan Teater	6
2.4 Gelebah	7
2.5 Sutradara	7
BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1 Pendekatan Penelitian	9
3.2 Objek Penelitian	9
3.3 Lokasi Penelitian	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
3.4.1 Film Fiksi	10
3.4.2 Sutradara	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Perancangan Karya	15
4.2 Pra Produksi	16
4.3 Produksi	19
4.4 Screenshot dan Treatment Pemain Film Gelebah	19
4.5 Anggaran Dana	20
4.6 Jadwal Kerja	21
4.7 Rencana Publikasi	21

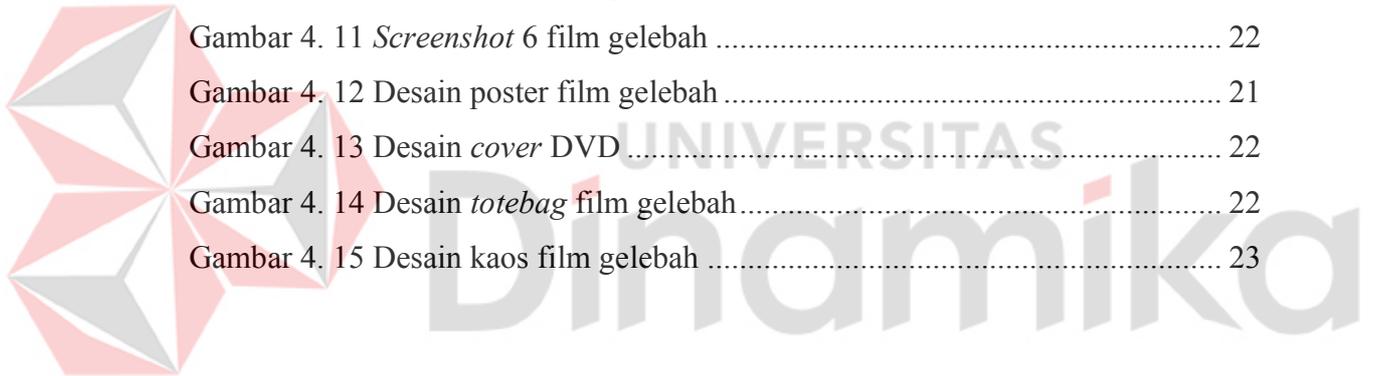
BAB V PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	27



UNIVERSITAS
Dinamika

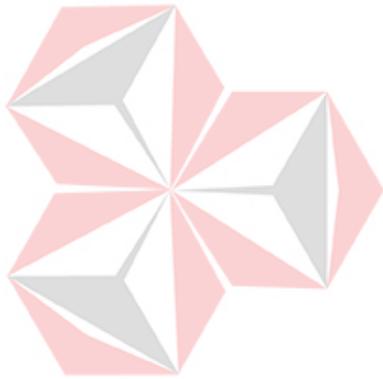
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Film 1917	12
Gambar 4. 1 Foto pemeran laki-laki.....	15
Gambar 4. 2 Foto pemeran perempuan	16
Gambar 4. 3 Foto tampak depan lokasi <i>shooting</i>	17
Gambar 4. 4 Foto tampak dalam lokasi <i>shooting</i>	17
Gambar 4. 5 Foto proses <i>shooting</i>	19
Gambar 4. 6 <i>Screenshot</i> 1 film gelebah	19
Gambar 4. 7 <i>Screenshot</i> 2 film gelebah	20
Gambar 4. 8 <i>Screenshot</i> 3 film gelebah	20
Gambar 4. 9 <i>Screenshot</i> 4 film gelebah	21
Gambar 4. 10 <i>Screenshot</i> 5 film gelebah	21
Gambar 4. 11 <i>Screenshot</i> 6 film gelebah	22
Gambar 4. 12 Desain poster film gelebah	21
Gambar 4. 13 Desain <i>cover</i> DVD	22
Gambar 4. 14 Desain <i>totebag</i> film gelebah.....	22
Gambar 4. 15 Desain kaos film gelebah	23



DAFTAR TABEL

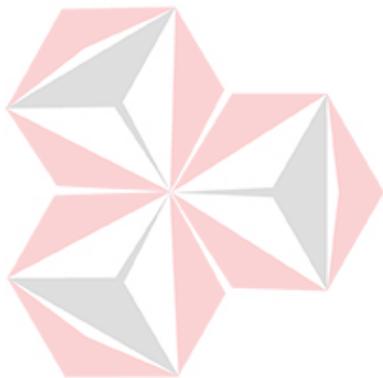
Tabel 3. 1 Tabel Analisa data.....	13
Tabel 4. 1 Tabel real produksi, permasalahan dan solusi.....	18
Tabel 4. 2 Tabel anggaran biaya produksi	20
Tabel 4. 3 Tabel anggaran pasca produksi	20
Tabel 4. 4 Tabel jadwal kerja tim produksi.....	20



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	27
Lampiran 2 Kartu kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	28
Lampiran 3 Bukti Originalitas Karya	29
Lampiran 4 Naskah Film Gelebah	32
Lampiran 5 Shotlist <i>director of photography</i>	34
Lampiran 6 <i>Storyboard</i>	35
Lampiran 7 Biodata Penulis	36



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas Akhir ini dikerjakan oleh 1 tim yang terdiri atas 3 mahasiswa Universitas Dinamika yang terbagi menjadi sutradara, penulis naskah, dan *director of photography*. Penulis sebagai sutradara yang bertanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dalam film seperti: pengambilan gambar, cerita dalam film, kemasan film, pengadeganan, serta musik.

Maka tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu menyutradarai film pendek fiksi berjudul Gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater. Hal ini dilatar belakangi oleh cerita yang diangkat dalam film merupakan kisah kedekatan anak laki-laki dengan sosok ibu yang sangat emosional sehingga membuat pengadeganan dalam film dimabil dengan satu kali pengambilan gambar tanpa adanya jeda atau *cut* untuk lebih menonjolkan masing-masing peran dan emosi dari aktor serta mengajak penonton untuk ikut serta merasakan emosi yang dibangun oleh aktor dari awal hingga akhir film tanpa adanya jeda.

Menurut Kridalaksana (1984) pengertian film adalah media massa yang memiliki unsur audio visual yang bisa mencapai khalayak banyak . Film merupakan media seni paling lengkap dan kompleks untuk berkarya dan menyampaikan pesan kepada masyarakat, karena di dalam film terdapat unsur-unsur visual dan audio. Film terbagi menjadi tiga jenis yaitu film fiksi, film dokumenter dan film eksperimental. Masing-masing dari jenis tersebut memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan sebuah karya kepada penonton. Dalam pengkaryaan ini penulis membuat jenis film fiksi karena dalam film fiksi kita sebagai sutradara bisa bebas menentukan alur cerita, memilih karakter yang akan dimainkan atau diperankan di dalam film, memilih ending dari cerita, memilih latar belakang tempat, memilih seluruh elemen artistik yang diperlukan, serta bebas memilih musik.

Seni teater dapat merujuk pada dua makna sekaligus. Pertama, seni teater adalah drama yang menceritakan suatu kisah melalui dialog antar pemerannya di panggung pertunjukan di depan *live audience*. Kedua, secara global seni teater

adalah berbagai seni *performance* yang dihadirkan di panggung pertunjukan di depan penonton langsung seperti drama, sandiwara, dan seni tari. Karena seni teater adalah karya seni yang melibatkan banyak orang dalam pementasannya, maka teater terdiri dari banyak unsur antara lain: Naskah/lakon, pemeran/pemain/aktor, sutradara, pentas/panggung (Gamal, 2019).

Dalam meragakan adegan terdapat sedikit perbedaan antara pementasan teater dan juga film. Akting panggung adalah gerak, dialog, dan ekspresi wajah yang ditunjukkan seorang aktor atau aktris di panggung pertunjukkan. Akting film adalah gerak dan dialog pemain yang akan direkam menggunakan kamera di sebuah set. Set dibangun oleh beberapa divisi. Divisi tersebut diantaranya artistik, penata cahaya, penata suara, penata gambar, penata rias dan penata kostum (Studio Antelope, 2019).

Jadi, Tugas Akhir ini dibuat untuk menggabungkan dua teknik dan konsep yang berbeda yaitu film dan juga teater untuk menghasilkan sebuah karya yang baru dan berbeda dari film pendek lainnya dan diharapkan dapat menjadi sebuah gaya baru bagi dunia perfilman khususnya film pendek yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah Tugas Akhir ini, yaitu bagaimana menyutradarai film pendek fiksi berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater.

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam Tugas Akhir ini meliputi:

1. Durasi film pendek 6-15 menit
2. Menggunakan resolusi video 1920x1080 Full HD
3. Menggunakan gaya pertunjukan teater
4. Diperankan oleh dua tokoh yaitu anak dan ibu
5. Adegan diambil tanpa adanya potongan atau *cut* dari awal hingga akhir film

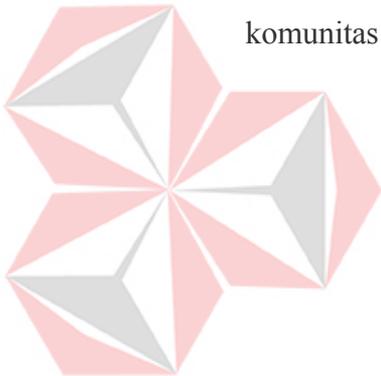
1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam Tugas Akhir ini berdasarkan pada batasan masalah di atas adalah: menyutradarai dan menghasilkan film pendek fiksi berjudul Gelebah menggunakan gaya pertunjukan teater.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam Tugas Akhir ini meliputi:

1. Manfaat akademis: penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau edukasi dalam pembuatan film pendek fiksi.
2. Manfaat praktis: penelitian ini menjadi referensi bagi sineas atau *filmmaker* dalam mengemas sebuah karya visual dalam menyampaikan informasi serta nilai-nilai yang ada di dalamnya.
3. Manfaat sosial: penelitian ini dapat memberikan tontonan yang kritis terhadap komunitas film dan khalayak umum.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung produksi film pendek fiksi berjudul gelebah dengan menggunakan gaya pertunjukan teater ini, maka perlu dikembangkan dengan teori-teori dan tinjauan pustaka yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1.1 Film

Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latar belakang oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982). Film yang biasa kita tonton adalah media seni yang paling lengkap dan kompleks diantara media seni lainnya, karena di dalam film terdapat dua elemen kuat yang saling berkesinambungan yaitu audio dan visual. Perkembangan film di Indonesia menurut Sutadi (2014) Pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta) pada masa itu film disebut "Gambar Idoep". Pada masa perang dunia pertama dan kedua film banyak digunakan para negara adikuasa sebagai propaganda kepada masyarakat dunia "Gambar termasuk film, punya kesempatan yang lebih baik, dan jauh lebih cepat, ketimbang bacaan untuk membuat orang memahami pesan-pesan tertentu," sebut Hitler dalam Mein Kampf (Husein, 2017). Namun seiring perkembangan zaman film pada era modern sekarang beralih fungsi menjadi media hiburan dan sarana rekreasi bagi masyarakat. Banyak film-film layar lebar dengan mengangkat cerita-cerita yang menarik dan diminati berbagai lapisan masyarakat, seperti: cerita horor, cerita romantis, cerita heroik. Di Indonesia sendiri industri film sempat mengalami pasang surut, dilansir dari Shanty (2021) Monopoli dan propaganda film pada masa pendudukan jepang, aksi politik LEKRA dan PKI, dasarnya impor film asing, dan investasi/kontrol pemerintah, mewarnai pasang surut perfilman Indonesia yang memang sudah tertinggal bila dibandingkan dengan Eropa dan Amerika. Namun berkat ide-ide kreatif dan tekad para anak bangsa yang terus bermunculan, industri film indonesia tetap bergaung dan mendapatkan tempat di hati para penikmat film dari dalam dan luar negeri.

1.2 Jenis Film

Jenis film menurut Himawan (2008) yakni: film dokumenter, film fiksi, film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaiannya yaitu naratif (cerita) dan non naratif (non cerita). Film fiksi memiliki runtutan cerita yang jelas sedangkan film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur narasi yang jelas.

1. Film Dokumenter

Film dokumenter menurut Ayawalia (2008) dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya dapat dimasukan pemikiran-pemikiran manusia. Film dokumenter menampilkan sebuah fakta yang sebenarnya yang ada di lapangan karena itu naskah atau script film dokumenter lebih terfokus kepada *treatment* poin-poin penting yang akan kita visualkan ke dalam sebuah film.

2. Film Fiksi

Di dalam film fiksi terdapat sebuah alur cerita yang tersusun dari awal hingga akhir. Cerita tersebut dibawakan oleh tokoh-tokoh yaitu tokoh protagonis (pemeran utama) tokoh antagonis (lawan tokoh protagonis) tokoh tritagonis (tokoh ketiga atau penengah). Dalam cerita film fiksi juga terikat hukum kausalitas dimana ada sebab dan akibat dalam setiap adegan-adegan yang dimainkan. Dalam cerita film fiksi biasa dibagi menjadi empat babak yakni pengenalan tokoh, muncul nya masalah, puncak masalah, dan penyelesaian masalah.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental atau disebut sinema eksperimental atau juga sinema avant-garde merupakan sebuah metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konvensi sinematik dan mengeksplorasi bentuk-bentuk non-naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional atau metode-metode dalam pengerjaan. Beberapa dari film eksperimental ini biasanya berhubungan dengan hal berbau seni, seperti lukisan, tari, literatur, puisi, atau riset dan pengembangan sumber daya teknikal baru. Meski beberapa film eksperimental didistribusi lewat berbagai saluran mainstream atau bahkan sengaja dibuat di studio komersial, sebagian besar diproduksi dengan anggaran yang sangat rendah dengan kru

yang minimal atau perorangan. Tujuan dari pembuatan film eksperimental biasanya untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis atau untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru daripada untuk menghibur atau menghasilkan pendapatan, seperti halnya dengan film komersial.

Singkatnya, film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap mempunyai struktur. Struktur tersebut biasanya dipengaruhi oleh insting subyektif sineas, seperti gagasan, ide, emosi, atau pengalaman batin. Film eksperimental juga kerap dianggap sebagai ekspresi yang sangat pribadi dan personal dalam menggunakan medium film bersifat non-komersial (International Design School, 2020).

1.3 Pertunjukan Teater

Pengertian umum dari teater adalah suatu kegiatan manusia dalam menggunakan tubuh atau benda-benda yang dapat digerakan. Ada suara, music dan tarian sebagai media untuk ekspresi cita, rasa, dan karsa seni, misalnya opera, sendratari, berbagai jenis wayang, dan ludruk (Novita, 2021). Dalam teater juga terdapat unsur pemebentuk yang juga dimiliki oleh film yaitu unsur naratif yang di dalamnya terdapat alur cerita, adegan, tokoh, konflik, latar tempat dan waktu. Namun yang membedakan antara teater dengan film adalah teater ditampilkan secara langsung di depan penonton sedangkan film dalam proses produksinya harus melewati beberapa tahapan selanjutnya untuk diproses setelah para pemain atau tokoh melakukan adegan yang ada di dalam naskah yaitu proses editing.

Seni teater merupakan suatu karya seni yang rumit dan kompleks, sehingga sering disebut dengan *collective art* atau *synthetic art* artinya teater merupakan sintesa dari berbagai disiplin seni yang melibatkan berbagai macam keahlian dan keterampilan. Seni teater menggabungkan unsur-unsur audio, visual, dan kinestetik (gerak) yang meliputi bunyi, suara, musik, gerak serta seni rupa. Seni teater merupakan suatu kesatuan seni yang diciptakan oleh penulis lakon, sutradara, pemain (pemeran), penata artistik, pekerja teknik, dan diproduksi oleh sekelompok orang produksi. Sebagai seni kolektif, seni teater dilakukan bersama-sama yang mengharuskan semuanya sejalan dan seirama serta perlu harmonisasi dari keseluruhan tim (Santosa, 2008).

1.4 Gelebah

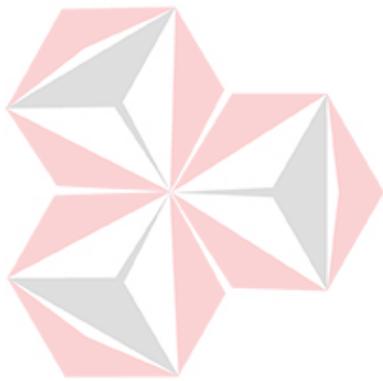
Gelebah dalam KBBI berarti sedih, gelisah. Gelebah sendiri juga merupakan sinonim dari kata rindu. Dalam penelitian ini judul gelebah diambil sebagai judul film karena naskah film yang bercerita tentang kesedihan dan kerinduan seorang anak laki-laki dengan ibunya yang sudah lama meninggalkan dunia dan dirinya. Dalam film gelebah menampilkan dua orang tokoh yaitu seorang ibu dan seorang anak laki-laki. Peneliti mengambil peran seorang anak laki-laki dibanding seorang anak perempuan karena dilansir dari Fadli (2021) ada beberapa alasan mengapa anak laki-laki cenderung lebih dekat dengan seorang ibu karena yaitu: ibu lebih baik dalam berkomunikasi, ibu adalah guru pertama, ibu memengaruhi hubungan lain, ibu mengajari bagaimana menghormati wanita, ibu lebih tahu bagaimana cara menghibur anak laki-lakinya.

1.5 Sutradara

Sutradara merupakan seseorang yang menciptakan sebuah karya yang menarik dari cerita yang sudah dituliskan oleh penulis naskah (Denis, 2008). Sutradara harus mempunyai kemampuan menentukan konsep film yang menarik untuk dibuat, kemudian sutradara juga harus bisa mengkomunikasikan ide konsep tersebut kepada seluruh crew yang bertugas agar semua mempunyai visi dan tujuan yang sama untuk memproduksi sebuah karya. Dalam bekerja sutradara dibantu oleh berbagai divisi yang diantaranya adalah *director of photography*, penulis naskah, penata artistik, dan editor. Sutradara bertanggung jawab penuh atas semua aspek yang berhubungan dengan sisi kreatif dalam film. Tambahkan sutradara pertunjukkan. Sutradara dalam proses produksi sebuah karya film dibantu oleh beberapa asisten sutradara yang bertugas untuk menganalisa naskah dari penulis naskah, membuat jadwal produksi, menyusun urutan *sequence* pengambilan gambar, berkoordinasi dengan berbagai kru yang lain, membuat *calling sheet* pada saat proses *shooting* berlangsung, mengatur jadwal para pemain film, dan mengatur tempo kerja (Barzam, 2018).

Dalam industri film juga terdapat beberapa tipe-tipe sutradara diantara lainnya adalah sutradara intrepertator yang lebih cenderung berpegang teguh pada naskah yang sudah matang dan terkonsep sejak pra produksi. Selanjutnya ada sutradara kreator yang cenderung lebih berani dalam berimprovisasi untuk mengembangkan dari naskah yang ada. Selanjutnya ada tipe gabungan dari kedua jenis tersebut pada

bagian tertentu mereka cenderung selalu ingin berimprovisasi namun tetap berada pada konsep dasar yang dibangun diawal. Hal tersebut membuat karya film menjadi lebih unik dan berbeda. Sedangkan dari cara penyutradaraannya ada beberapa jenis antara lain adalah sutradara diktator yang cenderung memiliki kendali atas semua bagian dan proses produksi. Kemudian ada *laissez faire* yang lebih cenderung membiarkan pemeran berimprovisasi namun tetap berpacu kepada konsep awal. Hal ini membuat para pemain bisa lebih nyaman membawakan perannya (HaloEdukasi, 2021).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan film pendek fiksi berjudul gelebah menggunakan gaya pertunjukan teater.

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode penelitian secara kualitatif karena dalam proses pengumpulan data pada Tugas Akhir ini menggunakan wawancara, studi literatur dan studi eksisting. Untuk menguatkan data, penulis menggunakan teknik triangulasi dimana data dari wawancara akan dipadukan dengan data dari sumber yang lain sehingga bisa memperoleh data yang akurat.

3.2 Objek Penelitian

Dalam tahapan ini menjelaskan tentang objek penelitian yang menjadi pokok bahasan utama dalam Tugas Akhir ini. Objek yang diteliti penulis adalah mengadopsi gaya pengadeganan pertunjukan teater ke dalam film pendek.

3.3 Lokasi Penelitian

1. Lokasi Pembuatan Film

Latar tempat yang digunakan dalam proses pembuatan film adalah studio aminoto yang berlokasi di jl. Rungkut Menanggal, no. 26, Surabaya.

2. Lokasi Pengambilan Data

Lokasi untuk pengambilan data adalah rumah narasumber dan juga media internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa Teknik pengumpulan data untuk membantu penulis mendapatkan informasi serta data yang berguna sebagai bahan olahan penulis untuk membuat karya. Adapun beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara kepada praktisi sekaligus pengajar dalam dunia perfilman dan pemain teater. Studi literatur

untuk mengumpulkan data tentang film fiksi dan teori tentang teater, studi eksisting untuk mencari referensi film sebagai bahan acuan atau kiblat untuk mengembangkan ide dan konsep.

3.4.1 Film Fiksi

Pada tahap ini pengumpulan data lebih terarah pada batasan dan pengertian film fiksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

1. Literatur

Pada tahap ini pembahasan tentang film fiksi merujuk pada buku “memahami film” (Himawan, 2008). Yang menjelaskan bahwa film fiksi terdapat sebuah alur cerita yang tersusun dari awal hingga akhir. Cerita tersebut dibawakan oleh tokoh-tokoh yaitu tokoh protagonis (pemeran utama) tokoh antagonis (lawan tokoh protagonis) tokoh tritagonis (tokoh ketiga atau penengah). Dalam cerita film fiksi juga terikat hukum kausalitas dimana ada sebab dan akibat dalam setiap adegan-adegan yang dimainkan. Dalam cerita film fiksi biasa dibagi menjadi empat babak yakni pengenalan tokoh, muncul nya masalah, puncak masalah, dan penyelesaian masalah.

2. Wawancara

Dalam pembuatan film fiksi berjudul gelebah penulis melakukan wawancara dengan Haekal Ridho Effendy yang merupakan seorang sutradara sekaligus pengajar di bidang film khususnya film fiksi yang bisa kita lihat dari berbagai judul karya-karya yang telah ia produksi seperti: *A Man Space*, *Hahah*, *The Power Of Love*, *Koma*. Bapak Haekal menjelaskan bahawa film fiksi merupakan sebuah film yang menjelaskan sebuah alur cerita dari ide konsep yang telah dibentuk. Di dalam film fiksi kita sebagai sutradara diumpamakan sebagai tuhan dimana kita bisa bebas menyusun sebuah cerita dari awal hingga akhir film.

Dari pembahasan film fiksi berdasarkan literatur dan wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa film fiksi merupakan sebuah film yang menampilkan sebuah alur cerita yang dibuat dari konsep seorang sutradara.

3.4.2 Sutradara

Pada tahap ini pengumpulan data lebih terarah pada rana kerja seorang sutradara film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

1. Literatur

Pada tahap mengenai rana kerja sutradara merujuk pada website studio antelope yang menjelaskan bahwa sutradara adalah seseorang yang menentukan visi kreatif sebuah film. Sutradara memiliki kontrol terhadap pilihan-pilihan kreatif, mulai dari keakoran, tata visual, suara, sampai musik. Oleh karena itu, sutradara film tidak hanya dituntut memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap aspek-aspek teknis, tetapi juga karakter yang kuat sebagai seorang pemimpin. Tidak hanya itu, sutradara juga harus memiliki ikatan personal yang kuat pada sebuah cerita karena hanya dengan begitu ia mampu menceritakan sebuah cerita dalam level emosi yang mendalam (Studio Antelope, 2020).

2. Wawancara

Dalam tahap ini penulis mewawancarai Haekal Ridho Effendy. Menurut Bapak Haekal seorang sutradara dalam film fiksi diibaratkan sebagai tuhan dimana seorang sutradara bebas merangkai cerita, latar cerita dari awal hingga akhir film. Seorang sutradara juga bertanggung jawab atas seluruh proses produksi film mulai dari pasca produksi, proses produksi, hingga pasca produksi yang nantinya akan dibantu oleh berbagai crew atau divisi mulai dari penata kamera, penata artistik, dan penata audio.

Dari pembahasan rana kerja sutradara berdasarkan wawancara dan literatur maka didapat kesimpulan bahwa seorang sutradara bertanggung jawab penuh dalam segala aspek di dalam proses pembuatan karya film dari awal hingga akhir.

3.4.3 Teater

Pada tahap ini pengumpulan data tentang teater terarah pada definisi teater dan perbedaan teater dengan film. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan wawancara.

1. Literatur

Pada pembahasan mengenai teater ini merujuk pada buku “Seni Teater Jilid 2 untuk SMK (Eko, 2008) yang menjelaskan bahwa seni teater adalah seni yang

dalam pementasannya menggunakan media pemeran untuk mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan penulis lakon. Pemeran adalah orang yang memainkan peran yaitu gambaran-gambaran karakter tokoh. Seorang pemeran yang baik akan menggambarkan karakter itu sedetail mungkin agar tampak hidup. Untuk mencapai gambaran itu seorang pemeran harus berusaha menggali dan meneliti peran yang akan dimainkan. Dengan bantuan pikiran, perasaan, dan jasmaninya yang terlatih, seorang pemeran akan berhasil menggambarkan bahkan menghayati peran tersebut. Adegan dalam teater diperankan langsung oleh lakon atau aktor di depan para penonton tanpa adanya proses editing.

2. Wawancara

Pada tahap ini penulis mewawancarai Bapak Sabil Lugito sebagai budayawan Jawa Timur sekaligus pelaku teater. Menurut Bapak Sabil teater merupakan seni pertunjukan yang dimainkan oleh aktor atau lakon dengan berdasar pada naskah yang dibuat oleh tim produksi. Dalam memainkan peran seni teater para aktor harus benar-benar memahami karakter apa yang hendak dimainkan karena teater disajikan secara langsung di hadapan para penonton. Dalam memerankan sebuah tokoh di pertunjukan teater sedikit berbeda dengan film karena teater disajikan secara langsung di hadapan penonton para lakon harus membawakan emosi dan peran secara powerful untuk menjangkau keseluruhan penonton yang ada di panggung.

Dari pembahasan mengenai teater berdasarkan wawancara dan literatur maka didapat kesimpulan bahwa teater merupakan seni pertunjukan yang dimainkan secara langsung oleh para lakon di depan penonton. Pembawaan adegan dalam teater dan film sedikit berbeda dari segi menyampaikan emosi kepada penonton.

3.5 Studi Eksisting

Dalam studi eksisting penulis mengambil beberapa judul film yang digunakan sebagai referensi dalam proses membuat karya film gelebah, diantaranya adalah film 1917 karya Sam Mendes dimana ada satu *scene* panjang bernama *running scene* yang diambil hanya dengan satu kali pengambilan gambar untuk membuat kesan penonton juga berada dalam scene tersebut. Dalam tugas akhir ini penulis sebagai sutradara ingin menerapkan Teknik adegan yang ada di dalam film 1917 untuk memberi kesan kepada penonton agar ikut merasakan emosi yang dialami oleh aktor di dalam film.



Gambar 3. 1 Screenshot film 1917

Source : Film 1917 Karya Sam Mendes

3.6 Analisa Data

Tabel analisa data bisa dilihat pada table 3.1

Tabel 3. 1 Tabel Analisa data

No.	Bahasan	Literatur	Wawancara	Kesimpulan
1.	Film Fiksi	Cerita naratif yang tersusun dari Awal hingga akhir	Alur cerita hasil dari buah pikir atau ide konsep dari seorang sutradara	Cerita buatan sutradara yang disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah film
2.	Sutradara	Seseorang yang menentukan visi kreatif dari sebuah film	Seseorang yang membuat keseluruhan cerita dan latar cerita sebuah film	Seseorang yang bertanggung jawab penuh atas segala aspek yang ada di dalam film
3.	Teater	Karya seni yang menggunakan media	Seni pertunjukkan	Karya seni pertunjukkan

	pemeran untuk mengkomunikasikan ide-ide gagasan yang telah dibuat	yang diperankan oleh aktor langsung di depan para penonton	yang dimainkan oleh aktor di depan hadapan para penonton untuk menyampaikan ide gagasan yang telah dibuat oleh tim produksi
4.	Referensi film 1917 karya Sam Mendes		Penggunaan satu <i>scene</i> Panjang tanda adanya <i>cut</i> membuat penonton ikut turut serta merasakan emosi kejadian langsung yang ada di dalam adegan film

4.5 Kesimpulan Analisa Data

Pada kesimpulan dari analisa data yang sudah diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Film Fiksi berdasarkan data yang diperoleh merupakan cerita buatan sutradara yang disusun menjadi sebuah alur atau plot hingga menghasilkan satu kesatuan film yang utuh. Dalam Tugas Akhir ini penulis menggunakan film fiksi karena ide konsep cerita yang diangkat oleh penulis merupakan cerita buatan atau imajinasi yang bukan merupakan kejadian faktual atau dokumenter.
2. Sutradara merupakan seseorang dibalik semua ide dan konsep yang berhubungan dengan film. Dalam Tugas Akhir ini penulis menyutradarai film pendek fiksi berjudul gelebah dengan menggunakan konsep gaya pertunjukan teater.
3. Teater merupakan karya seni pertunjukkan yang dimainkan oleh aktor di depan hadapan para penonton secara langsung tanpa adanya pemotongan adegan untuk menyampaikan ide gagasan. Dalam Tugas Akhir pembuatan film gelebah ini penulis menggabungkan ciri khas pengadeganan dalam pertunjukan teater ke dalam film tanpa adanya potongan gambar dari awal hingga akhir film.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perancangan Karya

Dalam perancangan karya, penulis memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses membuat film.



Bagan 1 Perancangan Karya

4.2 Pra Produksi

Pada tahap pra produksi penulis sebagai sutradara mulai menentukan ide dan konsep film yang akan diproduksi.

1. Ide Konsep

Film pendek geabah berkonsep seperti pertunjukkan teater yang hanya diambil dengan satu kali pengambilan gambar dari awal hingga akhir.

2. Ide cerita

Film geabah bercerita tentang kerinduan seorang anak laki-laki terhadap ibunya yang sudah lama meninggalkannya.

3. Treatment Naskah

Naskah film geabah dibuat menggunakan naskah teater karena dalam film geabah hanya terdapat satu *scene* dan tidak terdapat pemotongan adegan dalam film dari awal hingga akhir.

4. *Casting*

Film geabah diperankan oleh dua karakter yaitu seorang anak laki-laki dan ibunya.

a. Anak laki-laki



Gambar 4. 1 Foto
Pemeran Laki-laki

Jenis kelamin : Laki-laki

Postur tubuh : Pendek sedikit gemuk

Usia : 40 tahun

Warna kulit : Sawo matang

2) Dimensi sosiologis

Status sosial : Menengah atas

Pekerjaan : Pemilik lahan perkebunan

Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)

Etnis : Jawa

3) Dimensi psikologis

Mempunyai ambisi yang kuat untuk menjadi orang yang sukses, tipe manusia melankolis

b. Ibu



Gambar 4. 2 Foto Pemeran Perempuan

1) Dimensi fisiologis

Jenis kelamin : Perempuan

Postur tubuh : Pendek sedikit gemuk

Usia : 35 tahun

Warna kulit : Pucat

2) Dimensi sosiologis

Status sosial : Menengah atas

Pekerjaan : Pedagang

Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)

Etnis : Jawa

3) Dimensi Psikologis

Pekerja keras, tipe manusia sanguinis

5. *Reading*

Proses reading merupakan proses dimana para aktor bertemu dan melakukan pembacaan dialog dan juga pendalaman karakter yang ada di dalam naskah. Dalam tugas akhir ini proses reading memakan waktu yang cukup lama demi memantapkan pendalaman karakter untuk memudahkan pada saat proses

shooting karena ketika ada kesalahan di tengah atau akhir *scene* semua adegan harus diambil ulang dari awal yang akan banyak memakan waktu.

6. *Recce*

Proses *recce* merupakan proses mengunjungi lokasi yang akan dilakukan untuk proses *shooting*. *Recce* berfungsi untuk mengetahui situasi dan lokasi yang akan dijadikan latar tempat dalam film. Dalam proses ini penata gambar mulai menentukan titik kamera untuk mengambil adegan yang ada di dalam film, sutradara juga menentukan *blocking* pemain dan penyesuaian adegan di dalam naskah.



Gambar 4. 3 Foto Tampak Depan Lokasi *Shooting*



Gambar 4. 4 Foto Tampak Dalam Lokasi *Shooting*

4.3 Produksi

Pada tahap ini penulis mengeksekusi semua rencana dan konsep yang sudah dibuat pada saat pra produksi.

4.4 *Screenshot* dan *Treatment* Pemain Film Gelebah



Gambar 4. 5 *Screenshot* 1 Film Gelebah

Pembukaan *scene* pertama menunjukkan pemeran anak laki-laki yang sedang memasuki rumah lamanya dahulu yang pernah ia tinggali bersama ibunya waktu masih kecil. Ia berusaha mengingat-ingat memori yang ia punya di rumah itu. Kursi di depan kamera tampak masih kosong untuk memberi *elemen of surprise* kepada penonton yang nantinya tiba-tiba akan muncul pemeran ibu. Kemudian pemeran laki-laki meraba dan sedikit membersihkan debu yang ada di pintu dan mengingat kenangan masa lalu. Setelah itu dia berjalan masuk menuju sudut ruangan dan melihat alat musik tua.



Gambar 4. 6 *Screenshot* 2 Film Gelebah

Adegan selanjutnya pemeran laki-laki memainkan alat musik tua sekaligus sebagai latar belakang musik film karena menggunakan gaya pertunjukkan teater dimana semua seperti ditampilkan secara langsung di depan para penonton. Setelah memainkan alat musik pemeran laki-laki berjalan menuju kursi dan duduk dihadapan pemeran perempuan, mereka berdialog membicarakan berbagai kenangan indah yang pernah mereka alami bersama. Dalam awal dialog kedua pemeran menggunakan bahasa yang menggiring opini penonton untuk berpikir bahwa mereka merupakan pasangan suami istri.



Gambar 4. 7 Screenshot 3 Film Gelebah

Pada momen-momen terakhir mereka berdialog pada akhirnya semua pertanyaan penonton tentang hubungan mereka berdua dari awal film terjawab dengan dialog kedua pemeran yang memanggil kata ibu dan anak. Kemudian kamera bergerak membelakangi pemeran laki-laki untuk memberikan waktu kepada pemeran perempuan menghilang dari frame dan dilanjutkan dengan *zoom* kepada pigora berisi foto anak dan ibu.

4.5 Anggaran Dana

Anggaran dana pembuatan film gelebah dapat dilihat pada table 4.2 dan 4.3

Tabel 4. 1 Tabel Anggaran Biaya Produksi

Produksi			
Gelebah			
27 Nov 2021 (1 hari)			
Jumat, 27 Nov 2021			
1.	Bensin Mobil	2 Buah	Rp. 300.000,-
2.	Konsumsi	12 Orang	Rp. 288.000,-
4.	Sewa Studio	1 studio	Rp. 700.000,-
3.	Talent	2 Orang	Rp. 1.600.000,-
Total			Rp. 2.888.000,-

Tabel 4. 2 Tabel Anggaran Biaya Pasca Produksi

Pasca Produksi			
1.	Merchandise		Rp. 500.000,-
2.	Lain-Lain		Rp. 500.000,-
Total			Rp. 1.000.000,-
Total Keseluruhan			Rp. 3.888.000,-

4.6 Jadwal Kerja

Jadwal kerja tim produksi film gelebah dapat dilihat pada table 4.4

Tabel 4. 3 Tabel Jadwal Kerja Tim Produksi

No.	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Meeting team produksi	■																			
2.	Pra Produksi					■															
3.	Casting & Reading									■											
4.	Recce													■							
5.	Casting dan Properti													■							
6.	Produksi																	■			
7.	Editing																	■			

4.7 Rencana Publikasi

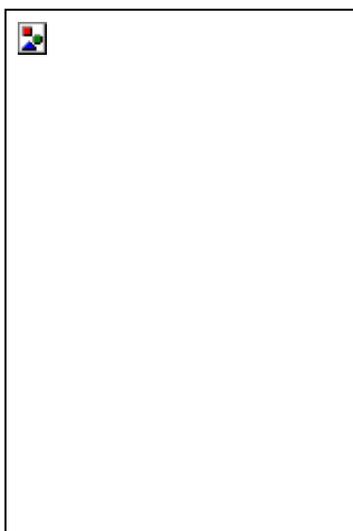
Pada tahap ini setelah melakukan proses editing dan rendering penulis merancang beberapa desain untuk kebutuhan publikasi film seperti desain poster, cover DVD, dan label DVD.

1. Poster

a. Konsep

Konsep poster film gelebah mengacu terhadap cerita dan kemasan film yang memang hanya terfokus kepada dua pemeran saja yaitu anak laki-laki dan ibu. Dalam desain poster film gelebah digambarkan seorang laki-laki yang duduk termenung dan disampingnya terdapat foto dirinya dengan ibunya waktu masih kecil.

b. Gambar Poster



Gambar 4. 8 Desain poster film gelebah

2. Cover DVD

a. Konsep

Konsep *cover* DVD film gelebah mengikuti konsep desain poster yang cenderung minimalis dan cover depan hanya terfokus dengan anak laki-laki dan juga pigora yang berisi foto dengan ibunya.

b. Gambar *cover* DVD



Gambar 4. 9 Desain *cover* DVD

3. Totebag

a. Konsep *totebag*

Merchandise film gelebah membuat tas *totebag* berkonsep dari poster yang dibuat *landscape* dengan tulisan judul Gelebah berada di luar gambar poster.

b. Gambar *totebag*



Gambar 4. 10 Desain *totebag* film gelebah

4. Kaos

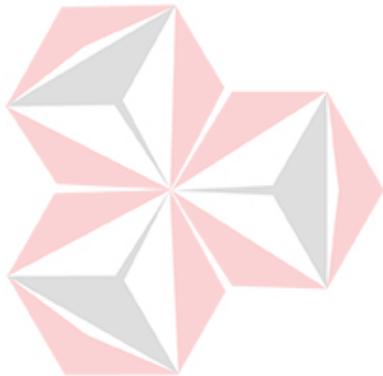
a. Konsep kaos

Merchandise film gelebah membuat kaos berkonsep dari poster yang dibuat *landscape* dengan tulisan judul Gelebah berada di luar gambar poster.

b. Gambar kaos



Gambar 4. 11 Desain kaos film gelebah



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan semua proses untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini maka dapat disimpulkan bahwa proses menyutradarai film gelebah cukup memakan waktu pada saat pra produksi, dimana penulis sebagai sutradara harus pandai memilih aktor untuk memerankan karakter, karena ide cerita yang emosional dan tidak ada pemotongan gambar dalam proses *shooting* supaya menghasilkan karya yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis saat menyutradarai film gelebah ini, maka didapatkan saran khususnya pada saat proses pengambilan suara dialog pemain yang masih kurang maksimal, karena adanya gangguan suara yang tidak diinginkan di sekitar area lokasi *shooting*. Sebaiknya mencari lokasi *shooting* yang jauh dari kegiatan masyarakat yang bisa menimbulkan suara-suara keras. Dan disarankan menggunakan dua sumber alat perekam suara yaitu *shotgun mic* dan *clip on*.

DAFTAR PUSTAKA

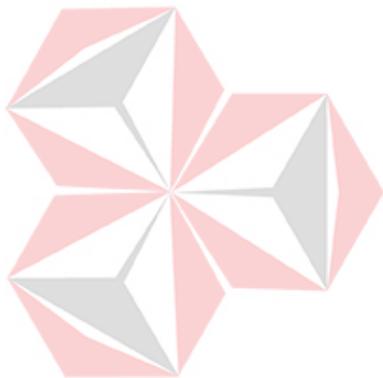
- Ayawaila, G. (2008). Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. In G. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi* (p. 11). Jakarta: FFTV-IKJ.
- Barzam. (2018, March 19). *13 Tugas Asisten Sutradara Secara Umum*. Retrieved from Pakar Komunikasi: <https://pakarkomunikasi.com/tugas-asisten-sutradara>.
- Denis, F. G. (2008). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga.
- Eko, S. H. (2008). *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fadli, R. (2021, august 13). *Alasan Anak Laki-Laki Lebih Dekat dengan Ibu*. Retrieved from halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/alasan-anak-laki-laki-lebih-dekat-dengan-ibu>.
- Gamal, T. (2019, October 4). *Seni Teater: Pengertian, Sejarah, Unsur & Jenis*. Retrieved from Serupa.id: <https://serupa.id/seni-teater/>.
- HaloEdukasi. (2021, 10 12). *Jenis-jenis Sutradara dalam Film yang Perlu diketahui*. Retrieved from HaloEdukasi.com: <https://www.easybib.com/mla/website-citation/eval>
- Himawan, P. (2008). *Memahami Film*. Bandung: Homerian Pustaka.
- Husein, A. (2017, September 2017). *Film sebagai Alat Propaganda Rezim Penguasa*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/film-sebagai-alat-propaganda-rezim-penguasa-cxgY>.
- International Design School. (2020, august 10). *Mengenal Film Bergener Eksperimental, Definisi Hingga Sejarahnya*. Retrieved from idseducation.com: <https://idseducation.com/mengenal-film-bergenre-eksperimental-definisi-hingga-sejarahnya/>.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Novita, C. (2021, july 13). *Apa Itu Seni Teater: Pengertian, Jenis dan Aspeknya*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-seni-teater-pengertian-jenis-dan-aspeknya-ggNg>.
- Santosa, E. H. (2008). *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Shanty, Y. (2021, April 2). *Perkembangan dan Pasang Surut Perfilman Indonesia*. Retrieved from kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/perkembangan-dan-pasang-surut-film-indonesia>.

Studio Antelope. (2019, aug 15). *5 Perbedaan Akting Panggung Dan Film*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/perbedaan-akting-panggung-dan-film/>.

Studio Antelope. (2020, April 2). *Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/>.

Susanto, A. (1982). *Komunikasi Massa*. Bandung: Bina Cipta.

Sutadi, H. (2014, Maret 10). *pemerintah kabupaten pati*. Retrieved from patikab.go.id: <https://www.patikab.go.id/v2/id/2010/01/24/sejarah-perkembangan-film-indonesia/>.



UNIVERSITAS
Dinamika